

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU MAHASISWI UNESA TENTANG KOSMETIK ILEGAL PEMUTIH WAJAH

Oky Herdyan Rahayu

S1. Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
rokyherdyan@yahoo.com

Maspiyah

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
masfiah@yahoo.co.id

Abstrak: Kosmetik ilegal adalah kosmetik yang tidak mengikuti jalur perizinan dari pemerintah, penawaran harga yang relatif murah membuat konsumen remaja khususnya mahasiswi tertarik untuk menggunakannya tanpa tahu bahaya yang akan dialami jika menggunakan kosmetik tersebut. Hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dan penyuluhan pengetahuan dan perilaku mengenai kosmetik ilegal pemutih wajah. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh peningkatan pengetahuan dan tindakan mahasiswi UNESA dalam penggunaan kosmetik ilegal pemutih wajah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen, metode pengambilan data menggunakan teknik kuisioner dengan 48 responden yang dipilih secara *purposive sampling* dilakukan di Kampus UNESA ketintang Surabaya, dalam pendekatan jenis penelitian ini menggunakan *pretest-posttest only control group design* dengan teknik analisis data menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian *pretest* menunjukkan *mean* pengetahuan kelompok eksperimen sebesar 32,92, setelah penyuluhan meningkat sebesar 81,46, pada kelompok kontrol *mean pretest* yang didapat sebesar 31,25 dan *posttest* sebesar 31,88. Sedangkan dalam tes tindakan *mean* kelompok eksperimen sebesar 49,17 setelah dilakukan penyuluhan meningkat sebesar 91,33, dari kelompok kontrol *mean* dari *pretest* tindakan sebesar 49,54 dan *posttest* tindakan kedua sebesar 53,50. Bahwa terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen baik pada pengetahuan dan tindakan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet. Ini membuktikan apabila penyuluhan dengan menggunakan booklet mampu memperbaiki pengetahuan dan tindakan responden menjadi baik. Saran dari hasil penelitian adalah masyarakat perlu lebih berhati-hati dalam membeli dan memakai kosmetik pemutih wajah agar kesehatan diri tetap terjaga.

Kata Kunci: *booklet*, perilaku, kosmetik ilegal

Abstract: Illegal cosmetics are cosmetics that do not follow the path of government licensing offers relatively low prices make consumers particularly teenage student interested in without knowing the dangers that would be experienced if the use of cosmetics . This underlies the researcher to conduct the research and extension knowledge and behaviors regarding illegal cosmetic facial bleach. The purpose of this research is the influence Knowing UNESA student knowledge and action in an illegal cosmetic use facial bleach. Type of research is experimental, method of data collection using questioning techniques with 48 respondents selected by purposive sampling conducted in Campus UNESA Ketintang Surabaya, in this kind of research using a pretest-posttest only control group design with analysis techniques using paired sample t-tests. The results of the study showed a mean pretest knowledge of the experimental group was 32.92 , an increase of 81.46 after counseling , the control group gained a mean pretest and posttest 31.25 at 31.88 . While the test measures the mean of the experimental group 49.17 after counseling increased by 91.33 , the mean of the control group from pretest and posttest measures 49.54 by the second act by 53.50 . That an increase in the experimental group on both knowledge and action are given counseling after using the booklet media . This proves the extension when using booklets able to improve the knowledge and actions of respondents to be good . Suggestions from the research is that people need to be more careful in buying and wearing face whitening cosmetics that personal health is maintained.

Keywords : booklets, behavior , illegal cosmetics

PENDAHULUAN

Sekarang ini masyarakat berpandangan bahwa kulit yang cantik adalah kulit yang bersih dan putih mulus apalagi di kalangan mahasiswa sangat memperhatikan dan merawat kulit wajah agar tetap cantik dengan menggunakan kosmetik pemutih wajah. Remaja mahasiswa memiliki berbagai masalah pada kulit wajahnya seperti komedo, jerawat, noda hitam, bekas luka pada wajah ataupun penggunaan kosmetik yang salah.

Karakter remaja pada mahasiswa cenderung kurang begitu mementingkan dan mengamati suatu produk yang akan dibeli atau dipergunakan menjadi salah satu alasan mengapa mahasiswa lebih sering menggunakan produk kosmetik ini karena harga yang lebih terjangkau dan kosmetik mudah didapat. Kurangnya pengetahuan konsumen atau mahasiswi terhadap kosmetik yang aman dan kosmetik yang berbahaya mengakibatkan peredaran kosmetik ilegal semakin meluas di Indonesia. Kosmetik ilegal adalah kosmetik yang tidak mengikuti jalur perizinan dari pemerintah sehingga kosmetik ini tidak terjamin kemanannya.

Penyuluhan tentang bahaya kosmetik ilegal tentunya harus dilakukan agar dapat mencegah bertambah buruknya pengedaran kosmetik tersebut, penggunaan media cetak booklet untuk penyampaian informasi yang *Repeatable* (Somelus, 2010). Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diungkapkan, maka perumusan masalahnya adalah apakah terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi UNESA tentang kosmetik ilegal pemutih wajah? Dan Apakah terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media booklet terhadap peningkatan tindakan mahasiswi UNESA tentang kosmetik ilegal pemutih wajah?

Tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah adanya peningkatan perilaku mahasiswi terhadap kosmetik ilegal pemutih wajah melalui media booklet.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian eksperimen. Dengan desain penelitian *True Eksperimental Design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada 18-29 Oktober 2013 di kampus Universitas Negeri Surabaya, Ketintang.

Populasi dan Sampel

Arikunto (2002:117) mengatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*, sehingga dalam penelitian, peneliti menentukan jumlah responden yang akan diteliti sebanyak 24 dari Jurusan Tata Busana dan 24 dari Jurusan Tata Boga UNESA Ketintang.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan *pretest-posttest only control group design* yaitu desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok *eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok *control*. Dalam buku Sugiyono(2013) Dapat disimpulkan dengan pola:

R	X	O ¹
R		O ²

R = Kelompok

X = Perlakuan atau treatment

O¹ = Kelompok eksperimen

O² = Kelompok control

Perangkat Penelitian

Booklet

Booklet adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa, dan berbentuk cetakan, sehingga akhir dari tujuannya tersebut adalah agar masyarakat yang sebagai obyek memahami dan menuruti

pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa tersebut (Ftria,2013).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan kuisioner tertutup dimana penulis menyediakan beberapa pertanyaan dengan menggunakan *chek list*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka instrumen penelitian harus mempunyai skala pengukuran, skala pengukuran untuk penelitian ini menggunakan skala *Likert* dan skala *Guttman*.

Validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen (Arikunto, 2002:160). Hasil uji validitas terhadap 23 butir angket kepada 5 orang responden diperoleh hasil bahwa 20 butir angket valid karena memiliki $r_{hitung} = 0,829 > r_{tabel} = 0,534$ untuk $N = 5$ taraf signifikansi 5% dan 3 butir angket yang tidak valid yaitu nomer 5, 13, 23 karena memiliki $r_{hitung} = 0,176, 0,276, \text{ dan } 0,000 < r_{tabel} = 0,534$ untuk $N = 5$ taraf signifikansi 5%. Selanjutnya 20 butir angket yang valid tersebut penomorannya diurutkan kembali dan dapat digunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan tindakan mahasiswi UNESA dan untuk mengkaji hipotesis rumus yang digunakan adalah uji t atau $t\text{-test}$. Analisis ini menggunakan aplikasi statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 berupa *Paired Sample T Test*, untuk melakukan pengujian terhadap dua kelompok sampel yang berpasangan.

Hipotesis

Ho¹ :Tidak ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi UNESA tentang kosmetik ilegal pemutih wajah melalui media booklet.

Ha¹ : Ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi UNESA tentang kosmetik ilegal pemutih wajah melalui media booklet.

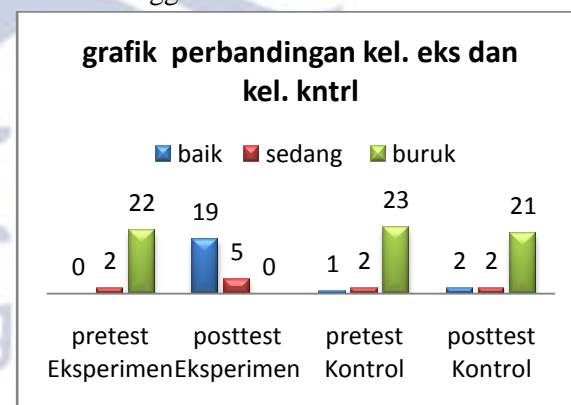
Ho² :Tidak ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan tindakan mahasiswi UNESA tentang kosmetik ilegal pemutih wajah melalui media booklet.

Ha² :Ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan perilaku mahasiswi UNESA tentang kosmetik ilegal pemutih wajah melalui media booklet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Mahasiswi Tentang Kosmetik Ilegal Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Tingkat pengetahuan responden menggambarkan sejauh mana responden mengetahui tentang kosmetik ilegal. Semakin tinggi pengetahuan responden semakin tinggi pula kesadaran mereka terhadap bahaya kosmetik ilegal, hal ini baik dalam upaya pencegahan peredaran kosmetik ilegal yang semakin tinggi.



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

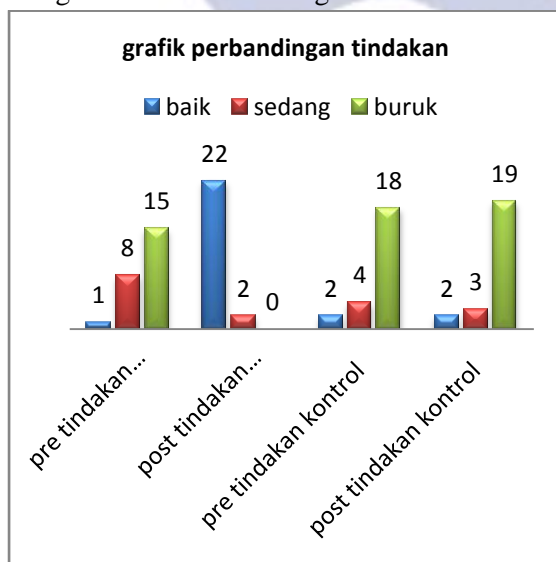
Berdasarkan data tingkat pengetahuan responden kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui terjadinya peningkatan pengetahuan responden pada kelompok eksperimen setelah diberikan

booklet dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan booklet. Peningkatan jumlah jawaban benar secara umum dan penurunan jumlah pada jawaban salah pada kelompok eksperimen, menunjukkan efektifitas dari pemberian booklet yang telah dilakukan dalam peningkatan pengetahuan responden.

Lalu berdasarkan *t-test* berpasangan yang telah dilakukan diperoleh nilai nilai probabilitas sebesar 0,000 dari kelompok eksperimen yang berarti kurang dari 0,05 dan kelompok kontrol diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,946 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan nilai kelompok eksperimen sesudah pemberian booklet dan kelompok kontrol yang tidak diberikan booklet berbeda nyata.

B. Tindakan Mahasiswi Tentang Kosmetik Ilegal Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Pengukuran perilaku responden bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana responden menghadapi keberadaan kosmetik ilegal dan mampu memilih kosmetik pemutih wajah yang aman. Semakin baik responden memilih kosmetik memberi peluang yang sedikit terhadap produsen curang yang mengedarkan kosmetik ilegal.



Gambar 4.6 Grafik Perbandingan Nilai Pengukuran Tindakan

Berdasarkan data untuk angket tindakan responden kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui terjadinya

peningkatan tindakan menjadi positif pada kelompok eksperimen setelah diberikan booklet dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan booklet. Peningkatan jumlah jawaban “selalu” dan penurunan jumlah pada jawaban “tidak pernah” pada kelompok eksperimen, menunjukkan efektifitas dari pemberian booklet yang telah dilakukan dalam peningkatan tindakan responden.

Dari data responden yang ada telah dilakukan *t-test* berpasangan. Nilai perbedaan rata-rata yang positif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen setelah pemberian booklet lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan booklet. Lalu berdasarkan *t-test* berpasangan yang telah dilakukan diperoleh nilai nilai probabilitas sebesar 0,000 dari kelompok eksperimen yang berarti kurang dari 0,05 dan kelompok kontrol diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,824 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan nilai kelompok eksperimen sesudah pemberian booklet dan kelompok kontrol yang tidak diberikan booklet berbeda nyata.

C. Perilaku Nahasiswi Tentang Kosmetik Ilegal Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Tabulasi silang pengetahuan dan Tindakan bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara masing-masing variable.

Pengetahuan	Tindakan						Total	
	Baik		Sedang		Buruk			
	Eksp.	Kntrl.	Eksp.	Kntrl.	Eksp.	Kntrl.	Eksp.	Kntrl.
	Jml.(%)	Jml.(%)	Jml.(%)	Jml.(%)	Jml.(%)	Jml.(%)	Jml.(%)	Jml.(%)
Baik	17(71%)	0(0%)	2 (8%)	0(0%)	0 (0%)	0(0%)	19(79%)	0(0%)
Sedang	5 (21%)	0(0%)	0 (0%)	0(0%)	0 (0%)	2(8%)	5 (21%)	2(8%)
Buruk	0 (0%)	2(8%)	0 (0%)	4(17%)	0 (0%)	16(67%)	0 (0%)	22(92%)

Tabel 4.10 Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan dan Tindakan *Posttest* Kel. Eksperimen terhadap kosmetik ilegal pemutih wajah

Berdasarkan tabel tabulasi silang diatas diketahui bahwa jumlah responden terbanyak sesudah diberi penyuluhan dengan media booklet pada kelompok eksperimen memiliki pengetahuan kategori baik dengan tindakan baik sebanyak 17 responden (71%). Dan yang paling sedikit memiliki pengetahuan kategori baik dengan tindakan sedang sebanyak 2 responden (8%). Ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan tindakan responden menjadi baik setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media booklet. Dan dari tabel tabulasi silang kelompok kontrol diatas diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yang tidak diberi penyuluhan dengan media booklet pada *posttest* kelompok kontrol hampir sama dengan *pretest* yaitu responden yang memiliki pengetahuan kategori buruk dengan tindakan buruk sebanyak 16 responden (67%). Yang paling sedikit memiliki pengetahuan kategori sedang dengan perilaku buruk sebanyak 2 responden (8%) dan yang memiliki pengetahuan kategori buruk dengan tindakan baik juga sebanyak 2 responden (8%).

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan dari kelompok eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan memiliki Mean sebesar 33,12 kemudian setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 81,46, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan penyuluhan tidak mengalami peningkatan pada pengetahuannya.
2. Tindakan dari kelompok eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan memiliki Mean 49,17, kemudian setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media booklet meningkat menjadi 91,33, sedangkan pada kelompok kontrol yang

tidak diberikan penyuluhan tidak mengalami peningkatan dalam tindakannya.

b. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Mahasiswi UNESA hendaknya tetap berhati-hati sebelum membeli produk kosmetika pemutih yang akan dipakainya dengan berkonsultasi terlebih dulu pada orang yang ahli ataupun dokter kulit agar terhindar dari kesalahan memilih kosmetik.
2. Penyuluhan dengan menggunakan media cetak diharapkan selalu dilakukan untuk mencegah masyarakat menggunakan bahan kosmetik yang berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :ALFABETA CV
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta CV. Bandung
- Tranggono, Iswari, Retno. 1996. *Kiat Apik Menjadi Sehat dan Cantik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Tranggono, Iswari, Retno; Latifah, Fatimah, 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Fitria Roza. 2013. *Media Gizi Booklet*. <http://owjha27.blogspot.com> / (4 November 2013)